

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di Pesantren Modern Al Amanah maupun di SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan:

1. Pelaksanaan tata tertib 7 kewajiban santri di Pesantren Modern Al Amanah Junwangi Krian Sidoarjo memiliki kriteria cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data persentase yang menunjukkan 67,7%. Hasil tersebut ditafsirkan sesuai dengan hasil standar yang menempati posisi 56%-75% yang berarti pelaksanaan tata tertib 7 kewajiban santri cukup baik.
2. Terdapat pengaruh tata tertib 7 kewajiban santri Pesantren Modern Al Amanah dengan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Bilingual Terpadu Junwangi Krian Sidoarjo. Namun dengan nilai signifikansi yang kecil. Sedangkan dari uji Signifikansi, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,003 \leq 0,05$) maka terima H_a dan tolak H_o . Dengan demikian hasil pengujian hipotesis ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan.

Hasil perhitungan F tabelnya yaitu $\alpha = 5\%$, (df 50 -2= 48). Hasil diperoleh untuk F_{tabel} yaitu 1,677. Signifikansi yang digunakan adalah kurang dari 0,05. Hasil di atas menunjukkan $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ ($1,759 \geq 1,677$) dan signifikansi

kurang dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari pengaruh tata tertib 7 kewajiban santri pesantren modern Al Amanah terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Bilingual Junwangi Krian Sidoarjo.

B. Saran

Untuk peningkatan Pembelajaran di SMP Bilingual Terpadu alangkah lebih baik lagi jika semakin di tingkatkan variasi media dan di terapkan dalam pembelajaran. Pelajaran yang di berikan guru hendaknya menggunakan media dan metode mengajar yang bervariasi serta di berikan motivasi kepada peserta didik agar dapat menarik minat belajar peserta didik dan tidak bosan atau mengantuk ketika belajar. sehingga juga dapat meningkatkan prestasi belajar para siswanya.

Adanya tata tertib 7 kewajiban santri ini belum bisa di katakan menjadi budaya karena hanya berupa kegiatan yang di biasakan saja, hal ini terbukti karena masih butuh pengawasan dari para mudabir untuk melaksanakannya. Tata tertib di Pesantren ini masih minim kesadaran dari para santri untuk melaksanakannya, baik itu karena mereka takut terkena iqob atau pelanggaran dari mudabbir jika tidak melaksanakannya, ataupun karena mereka malas, bosan ataupun karena mereka tidak tahu apa manfaat adanya pelaksanaan tata tertib 7 kewajiban santri apabila di laksanakan secara kontinyu. Hal ini terbukti dengan

penyebaran angket di mana pelaksanaan 7 kewajiban santri hanya dilaksanakan di pesantren saja dan jarang di laksanakan di rumah, karena merasa tidak ada yang mengawasi seperti di pesantren. Hal inilah yang menjadi bukti bahwa tata tertib ini belum menjadi budaya bagi para santri.

Bahkan kalau memang perlu, jika tata tertib ini benar-benar ingin di jadikan budaya oleh para santri ketika santri di rumah pun juga tetap melaksanakan tata tertib ini dengan adanya buku penghubung yang berisi pelaksanaan tata tertib seperti di pesantren misalnya sholat berjama'ah, sholat dhuha, sholat tahajud, sholat dhuha, mengaji dan lain-lain. Yang di buktikan dengan adanya tanda tangan orang tua jika anak melaksankannya. Dan orang tua pun diminta kerjasamanya demi kemajuan anaknya dalam pembiasaan dan kedisiplinan yang baik.

Dengan terselesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan. Dan penulis mempunyai keinginan yang besar semoga apa yang sudah di persembahkan ini akan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan khususnya di SMP Bilingual terpadu maupun di Pesantren Modern Al Amanah Junwangi Krian Sidoarjo dan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.